

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penjelasan yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya maka ada beberapa kesimpulan yang didapat oleh penulis yaitu.

*Gendang singindungi* merupakan salah satu alat musik tradisional Karo yang berada di provinsi Sumatera Utara. *Gendang singindungi* (*double sided conical drum*) merupakan alat musik membranofon/membran bersisi dua yang berbentuk konis.

Di dalam kebudayaan masyarakat Karo *gendang singindungi* berperan sebagai pelengkap dari ensambel *gendang lima sendalenen* dalam mengiringi upacara/acara adat maupun hiburan pada masyarakat Karo. Hal ini di karenakan adanya saling keterkaitan di antara alat musik yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat di simpulkan bahwa lagu *piso surit* termasuk jenis lagu yang berbentuk 3 bagian dengan menggunakan sukata  $2/4$ . Lagu ini dinyanyikan dengan menggunakan tangga nada relatif minor dari Bb mayor.

Pola permainan *gendang singindungi* banyak menggunakan nilai not  $1/16$  dengan teknik pukulan *single stroke*, *double stroke* dan *flam*. Permainan *gendang singindungi* lebih dominan bermain cepat karena berperan sebagai ornamentasi dan bersifat improvisasi.

*Gendang sigindungi* pada lagu *piso surit* berfungsi sebagai pelengkap dari *gendang singanaki*. *Gendang singanaki* memiliki pola permainan yang tetap atau bersifat repetitif sehingga terkesan monoton, karena *gendang singanaki* merupakan pembawa tempo, sedangkan *gendang sigindungi* berperan sebagai ornamentasi karena permainannya bersifat improvisasi namun tidak jauh dari pola dasar *gendang singanaki*.

## **B. Saran**

Dalam kenyataan di lapangan, masyarakat Karo lebih memilih instrument keyboard sebagai pengiring acara adat maupun hiburan dibandingkan dengan alat musik tradisional Karo, sehingga alat musik tradisional Karo sudah mulai terlupakan. Hal ini dikarenakan perkembangan jaman yang semakin maju serta kurangnya minat pemuda-pemudi Karo akan musik tradisional Karo. Oleh karena itu diperlukan peran seniman/musisi, pemerhati budaya, akademisi dan pemerintah kabupaten Karo untuk membuat atau menyediakan suatu sarana atau lembaga untuk memberikan pembelajaran musik tradisional Karo agar tidak akan hilang atau punah nantinya.

Dalam penelitian ini banyak kendala dan kekurangan yang dialami penulis seperti, kurangnya referensi maupun narasumber yang diperoleh penulis dalam melakukan penelitian, sehingga membuat penulis merasa kesulitan di dalam penelitian. Jika ada kekurangan maupun kesalahan dalam penulisan ini, penulis meminta maaf kepada para pembaca maupun para

peneliti berikutnya, dan penulis berharap agar para peneliti berikutnya dapat memperbaiki atau menambah kekurangan penulisan ini.

Pada tulisan ini penulis hanya berusaha untuk menjaga dan melestarikan budaya serta berusaha mengajak para generasi penerus untuk tetap menjaga kesenian budaya terkhusus budaya Karo. Tulisan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap kebudayaan Karo. Bagi generasi penerus marilah kita sama-sama peduli terhadap budaya kita agar tetap lestari dan tidak hilang serta punah. Penulis juga berharap, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman guna melakukan penelitian berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Kependidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- A.R, Tilar. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung: Rosda Karya.
- Bangun, Jabatin. 1994. *Perilaku Sosial Dan Gaya Penyajian Repertoar Guro-Guro Aron Pada Masyarakat Karo*. Medan: Skripsi Sarjana Etnomusikologi.
- Bangun, Roberto. 1989. *Mengenal "Orang Karo"*, Yayasan Pendidikan Bangun.
- Bangun, Tridah. 1986. *Manusia Batak karo*, Jakarta: Inti Indayu Press.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Kanisius, Yogyakarta.
- Kamarul Zaman & M. Dahlan Al barry. 2005. *Kamus Ilmiah Serapan*, Yogyakarta: Absolute.
- Koentjaraningrat, 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi (Ed)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lukman Ali. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi 2, Jakarta: Balai Pustaka.
- M. Bukit. 1994. *Sejarah Kerajaan dan Adat Istiadat Karo*, Kabanjahe: Toko Bukit.
- Meliala Jaya. S. SH. 1978. *Hukum Perdata Adat Karo Dalam Rangka Pembentukan Hukum Nasional*, Tarsito Bandung.
- Merriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of music*. Chicago: Northwestern University Press.
- Pdt. Dr. E. Ginting. 1999. *Religi Karo*, Medan: Abdi Karya.
- Prie Romo. 1990. *Ilmu Bentuk dan Analisa*.
- Prinst, Darwan. 2004, *Adat Karo*. Medan : Bina Media Perintis
- Pusat Pembinaan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: BalaiPustaka.

- Siahaan, N. 1964. *Sejarah Kebudayaan Batak*, Medan: C.V Napitupulu dan Sons.
- Stein, Leon. 1979. *Structure & Style Expanded Edition The Study and Analisis of Musical Forms*. New Jersey : Summy Birchard Music.
- Tarigan, Henry Guntur, 1988. *Percikan Budaya Karo*, Bandung, Yayasan Merga Silima.
- Tarigan, Hendry Guntur & Djago Tarigan. 1979. *Bahasa Karo*, Dep. P dan K.
- Tarigan, Sarjani. 2009. *Lentera Kehidupan Orang Karo Dalam Berbudaya*. Medan.
- Titon, Todd Jeff. 2009. *World Of Music*. Schirmer Cengage, New York.
- Tjetjep Rohendi Rohidi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*, Bandung: STISI Pres.
- William A. Haviland. 1993. *Antropologi Jilid II*, Terjemahan R.G. Soekadijo, Jakarta: Erlangga.

## 1. Webtografi

[http://I/Chamber\\_music.htm](http://I/Chamber_music.htm) diakses pada tanggal 28 April 2016)

<http://karosiadi.blogspot.co.id/2011/11/seni-drama-dan-musik-karo-bagian-4.html>

<https://etnografisumatera.wordpress.com/2016/05/25/sistem-kesenian-suku-karo/>

## 2. Narasumber

- a. Mbanu Ginting
- b. Nusan Ginting

- c. Mery Sembiring
- d. Agus Sinulingga

